

LOKAKARYA DESAIN LATIHAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENULIS BAHASA MANDARIN UNTUK GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Ayu Trihardini¹, Susi Andriani², Annisa Aulia Putri³, Aisyah Sekarwangi⁴,
Latifa Hanum⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur

¹e-mail: ayu.trihardini@unj.ac.id

Abstrak

Seiring dengan kebutuhan penguasaan Bahasa Mandarin yang semakin tinggi, maka kebutuhan terhadap guru Bahasa Mandarin yang memiliki kompetensi keguruan juga semakin tinggi. Namun, faktanya jumlah guru Bahasa Mandarin yang berlatar belakang pendidikan keguruan masih terbatas. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru pada kompetensi *assessment*, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis penelitian. Kegiatan telah diselenggarakan secara bertahap selama dua tahun berturut-turut. Tahun 2023 adalah lokakarya tahap kedua mengenai bentuk latihan keterampilan menyimak dan keterampilan menulis bahasa Mandarin. Kegiatan dihadiri 78 peserta yang terdiri dari guru Bahasa Mandarin di tingkat SMA sederajat serta calon guru Bahasa Mandarin dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui kegiatan lokakarya peserta lokakarya mendapatkan pengetahuan mengenai tren bentuk latihan menyimak dan menulis Bahasa Mandarin. Selain itu, peserta lokakarya juga memperoleh ruang diskusi untuk berbagi informasi tentang bentuk-bentuk latihan menyimak dan menulis serta tantangan yang dihadapi guru di sekolah saat memberikan latihan bahasa Mandarin tersebut.

Kata Kunci: keterampilan menyimak, keterampilan menulis, bahasa Mandarin.

Abstract

As the need for Mandarin language mastery increases, the need for Mandarin teachers who have teaching competence also increases. However, in fact the number of Mandarin teachers with teacher education background is still limited. To improve teachers' understanding and skills in assessment competency, the Jakarta State University (UNJ) Mandarin Language Education Study Program (PSPBM), which is part of the Education Personnel Producing Institute (LPTK), organizes research-based community service activities. Activities have been held in stages for two consecutive years. The year of 2023 is the second phase of the workshop regarding exercise forms in Chinese listening and writing skills. The workshop was held online using the Zoom virtual room. The activity was attended by 78 participants consisting of Mandarin teachers at high school and equivalent levels as well as prospective Mandarin teachers from inverse regions in Indonesia. Through workshop activities, workshop participants gain knowledge about trends in Mandarin listening and writing exercises. Furthermore, participants also had a discussion room to share information about the forms of listening and writing exercises as well as the challenges faced by teachers in schools when providing Mandarin language.

Keywords: listening skills, writing skills, Mandarin teacher

PENDAHULUAN

Di Indonesia, bahasa Mandarin dipandang sebagai bahasa asing yang harus dikuasai. Bahasa Mandarin telah menjadi bahasa asing yang kian populer diajarkan di sekolah-sekolah dari jenjang TK hingga SMA sederajat (Suara, 2020). Dalam dunia kerja, orang yang menguasai Bahasa Mandarin dipandang memiliki nilai lebih tersendiri dan mampu bersaing secara global (Republika, 2021; Ina, 2016). Oleh karena itu, Indonesia darurat membutuhkan guru-guru bahasa Mandarin berkualitas. Namun, faktanya jumlah guru bahasa Mandarin yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan masih terbatas. Saat ini, jumlah Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) yang memiliki profil lulusan calon guru bahasa Mandarin relatif sedikit. Hanya terdapat 2 PSPBM di wilayah provinsi DKI Jakarta yaitu PSPBM Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Kristen Indonesia yang setiap tahunnya meluluskan kurang dari 30 orang (Trihardini, 2017; Trihardini et al, 2023). PSPBM UNJ baru mulai menerima mahasiswa pada tahun 2014 dan berdasarkan *tracer study*, tidak seluruh lulusannya menjadi guru bahasa Mandarin. Data studi penelusuran lulusan tahun 2021 menunjukkan jumlah lulusan PSPBM pada semester ganjil 2020/2021 berjumlah 7 orang. Sebelum lulus kuliah sudah bekerja dan 28% berkecimpung di dunia pendidikan. Persentase ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun 2020), terdapat 14% lulusan bekerja di dunia pendidikan. Mempertimbangkan pula, bahwa guru pamong di SMA/SMK pada kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang diikuti oleh mahasiswa semester 7 PSPBM UNJ seluruhnya berasal dari program studi non-kependidikan bahasa Mandarin, maka dengan demikian dapat diperkirakan bahwa sebagian besar guru bahasa Mandarin di DKI Jakarta tidak berlatar belakang pendidikan keguruan.

Penelitian mengenai latar belakang pendidikan guru Bahasa Mandarin di Indonesia pernah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru beragam: (1) guru merupakan lulusan sekolah Tionghoa sebelum tahun 1966; (2) memperoleh bahasa Mandarin melalui komunikasi sosial; (3) lulusan Program Studi Sastra Cina atau sinologi di universitas dalam negeri; (4) pernah mengikuti pelajaran bahasa Mandarin di luar negeri (RRT, Taiwan); (5)

lulusan kependidikan bahasa Mandarin di dalam dan luar negeri, (6) guru bantu yang berasal dari RRT (Sutami, 2007) . Penelitian telah berlalu lebih dari 15 tahun dan diperlukan penelitian terbaru terhadap latar belakang guru Bahasa Mandarin di Indonesia, namun hasil penelitian masih cukup relevan untuk memberikan gambaran kondisi pendidikan Bahasa Mandarin di Indonesia.

Mengacu pada *European Profiling Grid* (EPG) yang menjadi standar guru bahasa asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ), guru perlu menguasai beberapa kompetensi, salah satunya adalah *assesment*. Guru-guru Bahasa Mandarin yang tidak berlatar belakang keguruan/pendidikan belum dibekali kompetensi tersebut. Sejalan dengan EPG serta semakin melajunya pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia, kegiatan pelatihan bagi guru diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru Bahasa Mandarin (Universitas Negeri Surabaya, 2019).

Pertimbangan bahwa kompetensi *assesment* adalah salah satu kompetensi yang penting dimiliki guru terkait tugasnya dalam bidang pengajaran, maka PSPBM UNJ sebagai prodi yang merupakan bagian dari LPTK memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan lokakarya desain bentuk latihan Bahasa Mandarin bagi guru SMA sederajat. Lokakarya merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis penelitian yang memayungi 5 judul skripsi mahasiswa mengenai bentuk-bentuk latihan keterampilan Bahasa Mandarin (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan pengetahuan tata bahasa. Lokakarya diselenggarakan secara bertahap. Tahap I (telah dilaksanakan tahun 2022) adalah lokakarya mengenai bentuk latihan keterampilan berbicara, membaca, dan tata Bahasa Mandarin. Tahun 2023 merupakan tahap II adalah lokakarya mengenai bentuk latihan keterampilan menyimak dan menulis Bahasa Mandarin.

Beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam pembelajaran menyimak Bahasa Mandarin, terutama bagi pemelajar Bahasa Mandarin tingkat dasar, contohnya bunyi dan tona yang serupa atau mirip, kosakata, kalimat panjang, kebiasaan, dan latar belakang pengetahuan yang dimiliki pemelajar, serta kecepatan berbicara (Yang, 2015). Dengan demikian, perlu adanya latihan keterampilan menyimak, dimulai dari pengenalan awal terhadap bunyi-bunyi Bahasa Mandarin hingga

pemahaman terhadap ujaran lisan, baik dari bahan ajar, media elektronik, maupun dari penutur jati. Bentuk latihan menyimak dapat berupa latihan pelafalan, latihan kosakata sederhana, latihan kalimat, latihan dialog, dan karangan singkat.

Terkait bentuk latihan keterampilan menulis Bahasa Mandarin, secara umum latihan mencakup latihan menulis aksara Han dan menulis karangan. Bentuk latihan menulis yang dilaksanakan pada PSPBM UNJ, UKI dan Universitas Negeri Surabaya berupa: (1) Latihan meniru dan mengingat: latihan mengidentifikasi dan menulis aksara Han, latihan komponen aksara Han, serta latihan dikte. (2) Latihan pemahaman dan penerapan: latihan mengelompokkan kata, mengisi rumpang, memperbaiki aksara Han, dan latihan pola kalimat, (3) Latihan komunikatif: latihan dikte paragraf pendek, latihan menulis berdasarkan gambar, latihan menulis praktis, latihan menulis terbimbing, latihan menulis bebas dan latihan menulis dengan kata penghubung (Alfiyah, 2022)

Latihan adalah cara membelajarkan pemelajar untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan (Majid, 2013). Pemelajar bahasa asing dapat menguasai bahasa yang dipelajari melalui kegiatan latihan sehingga latihan merupakan bagian penting dalam suatu bahan ajar (Qu, 2017). Desain bentuk latihan yang tepat akan membantu pemelajar dalam menguasai bahasa yang dipelajari. Sangat penting bagi guru untuk menguasai desain latihan Bahasa Mandarin yang sesuai dengan tujuan pembelajaran/kompetensi yang diharapkan.

Lokakarya desain latihan menyimak dan menulis Bahasa Mandarin yang diadakan oleh PSPBM UNJ berbasis penelitian tugas akhir mahasiswa dan berupa bauran antara berbagi pengalaman praktik baik di sekolah, diskusi, dan praktik mendesain latihan menyimak dan menulis Bahasa Mandarin. Tujuan kegiatan lokakarya adalah (1) menambah wawasan guru-guru bahasa Mandarin mengenai bentuk latihan keterampilan menyimak dan menulis bahasa Mandarin, (2) memberikan ruang bagi para guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bentuk latihan yang selama ini mereka berikan kepada siswa serta tantangan yang mereka hadapi saat memberikan latihan tersebut, (3) melatih dan

mendampingi guru-guru bahasa Mandarin dalam membuat desain latihan menyimak dan menulis bahasa Mandarin.

METODE

Wujud kegiatan pengabdian adalah lokakarya daring menggunakan ruang virtual *Zoom*. Sasaran kegiatan adalah guru-guru Bahasa Mandarin SMA sederajat. Metode daring dipilih untuk menjangkau peserta yang lebih luas pada lingkup nasional. Langkah-langkah kegiatan pengabdian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada langkah perencanaan, PSPBM UNJ mengajukan permohonan kerja sama serta penandatanganan dokumen *Implementation Arrangement* (IA) kepada pihak IGUMI. Kemudian dilakukan diskusi awal antara perwakilan panitia inti dan perwakilan IGUMI untuk membentuk tim kolaborasi dan untuk merencanakan teknis pelaksanaan acara. Hasil dari diskusi awal tersebut diperoleh kesepakatan: (1) lokakarya dilakukan selama 2 hari, yaitu pada Sabtu, 3 Juni 2023 dan Minggu, 4 Juni 2023, (2) IGUMI melakukan sosialisasi kegiatan lokakarya kepada anggotanya. Selanjutnya panitia inti menyiapkan perangkat lokakarya, berupa tautan *Zoom meeting*, *flyer* sosialisasi acara, *virtual background*, *WhatsApp group* peserta, persuratan (perizinan, tamu undangan), desain sertifikat, angket evaluasi kegiatan lokakarya, video profil IGUMI, video profil UNJ, dan Mars UNJ. Panitia juga menghubungi moderator, 2 narasumber, dan 2 narasumber pendamping untuk menyiapkan perangkat berupa panduan desain bentuk latihan.

Demi kelancaran kegiatan, pada 1 Juni 2023 diselenggarakan gladi resik guna mengujicobakan *rundown* kegiatan serta mendiskusikan teknis pelaksanaan lokakarya. Sesi paparan dilangsungkan pada *main room zoom*, sedangkan sesi praktik kelompok dilangsungkan pada *breakout room*. Moderator bertugas memandu dan mengarahkan peserta lokakarya untuk memilih salah satu *breakout room* yang tersedia (*room* menyimak atau *room* menulis). Peserta diberikan kebebasan memilih, sesuai dengan kebutuhan. Pada *room* menyimak, narasumber pertama dan narasumber pendamping (alumni PSPBM UNJ yang menjadi penulis skripsi bentuk latihan menyimak) memandu jalannya diskusi-praktik. Sedangkan pada *room* menulis, narasumber kedua dan narasumber pendamping (alumni

PSPBM UNJ yang menjadi penulis skripsi bentuk latihan menulis) yang berperan sebagai pemandu.

Panitia menyiapkan angket evaluasi kegiatan berbentuk tautan *Google Form* yang harus diisi oleh peserta lokakarya. Angket diberikan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pengabdian dan keberlanjutan program. Angket berupa kuesioner tertutup dengan 5 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Pertanyaan angket meliputi: kesesuaian tema dan materi lokakarya dengan kebutuhan guru, penguasaan narasumber terhadap materi, kepuasan peserta terhadap jawaban narasumber pada sesi tanya-jawab, kepuasan peserta terhadap alokasi waktu kegiatan lokakarya, kinerja panitia penyelenggara, serta niatan peserta untuk turut serta pada kegiatan lokakarya yang akan diselenggarakan pada kesempatan berikutnya.

Agar lokakarya tepat sasaran, tim pelaksana P2M bermitra dengan wadah komunitas guru dengan jejaring nasional yaitu Ikatan Guru Bahasa Mandarin Indonesia (IGUMI). Lokakarya dihadiri 78 peserta yang terdiri dari guru Bahasa Mandarin SMA sederajat, guru Bahasa Mandarin SD, guru Bahasa Mandarin KB/TK, widyaiswara, penerjemah, dosen, dan mahasiswa (calon guru) yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan lokasi instansinya, peserta lokakarya berasal dari 12 provinsi, yaitu Sumatra Utara, Kepulauan Bangka Belitung, Bengkulu, Jambi, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, dan Sulawesi Selatan. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari jumlah peserta lokakarya yang melebihi target awal, serta hasil isian angket evaluasi kegiatan yang memperlihatkan kepuasan peserta terhadap kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 lokakarya dibuka oleh Dekan FBS UNJ dan dihadiri oleh Dewan Pembina IGUMI, Ketua IGUMI, Ketua Badan Koordinasi Pendidikan Bahasa Mandarin (BKPBM) Jakarta, dan Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ. Nampak pada Gambar 1, Ketua IGUMI memaparkan bahwa saat ini IGUMI telah menjadi sebuah wadah berkumpulnya guru-guru bahasa Mandarin yang tersebar di penjuru Indonesia.



(a)

(b)

Gambar 1 (a) Sambutan Ketua IGUMI, (b) Sambutan Dekan FBS Membuka Acara

Di acara pembukaan (Gambar 1), Dekan FBS menyampaikan apresiasi atas kerja sama yang telah terjalin antara PSPBM UNJ dengan IGUMI selama beberapa tahun terakhir, serta mendukung penuh kerja sama di bidang lainnya pada tahun-tahun ke depan. Lokakarya diawali dengan pemaparan materi desain bentuk latihan keterampilan menyimak Bahasa Mandarin oleh narasumber pertama.



Gambar 2 Pemaparan Materi oleh Narasumber Pertama dan Kedua

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, paparan narasumber pertama diawali dengan penjelasan mengenai penelitian skripsi menyimak yang meneliti bentuk-bentuk latihan keterampilan menyimak bahasa Mandarin tingkat dasar di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. Paparan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang aktivitas menyimak dalam pembelajaran keterampilan menyimak, serta kesulitan pemelajar dalam menyimak (bunyi dan tona, kosakata, kalimat panjang, kebiasaan dan latar belakang, pengetahuan yang dimiliki, kecepatan pembicara). Untuk melatih keterampilan menyimak, diperlukan audio rekaman menyimak yang diberikan secara berulang. Narasumber menekankan

bahwa keuntungan pemelajar bahasa Mandarin masa kini yaitu memiliki sumber belajar yang beragam dari internet dan sosial media, sehingga dapat berlatih menyimak di luar kelas. Keterampilan menyimak tidak dapat dilatih secara tunggal/berdiri sendiri, namun secara terintegrasi dilakukan bersama dengan keterampilan lainnya, misalnya keterampilan menyimak-berbicara, keterampilan menyimak-membaca, ataupun keterampilan menyimak-menulis. Narasumber menyampaikan beberapa bentuk latihan untuk menyimak meliputi pelafalan, kosakata, kalimat, dialog dan karangan singkat disertai dengan contoh-contoh jenis latihan.

Materi yang dibawakan oleh narasumber kedua adalah desain bentuk latihan keterampilan menulis Bahasa Mandarin (Gambar 2). Narasumber kedua menegaskan kembali bahwa keterampilan berbahasa tidak terpisahkan satu sama lain, begitu pula dengan keterampilan menulis bahasa Mandarin. Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin dihadapkan pada tantangan khas yaitu adanya perbedaan kondisi pemelajar di sekolah dan perbedaan pembelajaran menulis di setiap sekolah. Pertama, pembelajar bahasa Mandarin di jenjang SMA tidak berada pada tingkatan bahasa Mandarin yang sama. Di antara pembelajar, ada yang sejak SD sudah mempelajari bahasa Mandarin, ada pula yang baru mempelajari saat SMA. Kedua, pembelajaran di sekolah berbeda. Ada sekolah-sekolah yang gurunya menekankan pada menulis sehingga mengajarkan aksara cukup banyak, namun ada juga yang hanya mengajarkan beberapa aksara yang dianggap penting saja. Narasumber menyampaikan beberapa bentuk latihan untuk menulis meliputi pengenalan aksara Han, sejarah aksara Han, menulis aksara Han, dan menulis karangan disertai dengan contoh-contoh jenis latihan. Moderator menyimpulkan paparan kedua narasumber berisikan bentuk-bentuk latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran/kompetensi menyimak dan menulis yang ingin dicapai. Bentuk latihan yang tepat akan membantu pemahaman pemelajar, serta penguasaan pemelajar terhadap keterampilan berbahasa Mandarin.

Selesai rangkaian sesi paparan, kegiatan lokakarya dilanjutkan sesi tanya-jawab dan diskusi. Moderator menyampaikan bahwa pertanyaan yang diberikan peserta lokakarya boleh dijawab oleh sesama peserta, sehingga dapat berdiskusi

dan berbagi pengalaman. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta lokakarya erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah seperti metode pembelajaran, pemberian materi untuk memperkaya kosakata pemelajar, cara mempelajari makna kosakata bahasa Mandarin tanpa menggunakan bantuan *google translate* ataupun *baidu*, cara melatih pemelajar mengenai jeda intrakalimat, aplikasi yang digunakan untuk memotong audio rekaman pada latihan menyimak, serta aplikasi yang digunakan untuk latihan melengkapi guratan pada latihan menulis aksara Han.



Gambar 3 Sesi Tanya Jawab dan Diskusi antara Narasumber dan Peserta

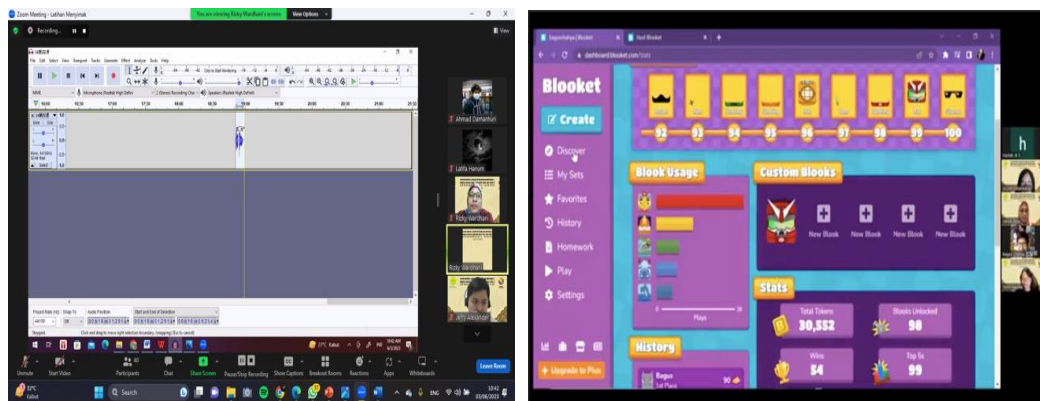
Tampak pada Gambar 3, peserta membagikan pengalaman sehingga diketahui beberapa kondisi pembelajaran di sekolah bahwa: umumnya pemelajar Mandarin di SMA sederajat berada pada tingkat pemula, pemelajar ingin cepat menguasai bahasa Mandarin namun terkendala pada keterampilan menulis aksara Han, serta terbatasnya jam pelajaran tatap muka di kelas. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, diperlukan waktu untuk mempelajari bahasa beraksara seperti bahasa Mandarin terutama bagi pemelajar bahasa Mandarin tingkat pemula. Sebagai perkenalan terhadap bahasa Mandarin, guru perlu memantik ketertarikan pemelajar terlebih dahulu dengan menggunakan metode yang menarik. Dalam pembelajaran menulis, bisa berupa video yang menjelaskan proses dari gambar hingga menjadi aksara Han. Dalam melatih kosakata, guru dapat memberikan lagu pada setiap bab atau materi yang diberikan. Ada lagu yang berasal dari youtube, ada yang mengubah lirik lagu, seorang peserta lokakarya yaitu guru SMKN 41 Jakarta mencontohkan beberapa lagu yang dimaksud. Melalui lagu, pemelajar berlatih lafal, kosakata dan juga tata bahasa sambil bergembira. Seluruh

pembelajaran perlu dilakukan latihan *drilling* atau diulang-ulang. Selain itu, pemelajar juga diajak untuk mengenal kebudayaan Tiongkok dan menghasilkan karya seperti membuat *zhongguo jianzhi*, lampion. Dengan beberapa cara tersebut, pemelajar menjadi antusias dalam belajar.

Minggu, 4 Juni 2023 lokakarya dilanjutkan dengan sesi praktik mendesain bentuk latihan. Moderator mengarahkan peserta untuk memasuki ruang *break out room* sesuai dengan kebutuhan praktik masing-masing yaitu Menyimak dan Menulis. Di masing-masing ruang diskusi, para peserta melanjutkan diskusi kelompok dengan arahan narasumber dan narasumber pendamping. Narasumber pendamping di setiap ruangan adalah penulis skripsi dan dosen pembimbing skripsi masing-masing keterampilan. Masing-masing kelompok membagikan pengalaman mengenai praktik baik terkait desain latihan yang telah dilakukan di institusi tempat mengajar. Berbagi praktik baik pembelajaran dapat memberikan inspirasi bagi orang lain dalam penyelesaian masalah serupa, juga meningkatkan kompetensi guru yang bersangkutan karena saat berbagi menerima masukan (Radar Semarang Jawa Pos, 2022; Radar Jatim, 2023).

Di ruang menyimak, penulis skripsi bersama narasumber pertama mengarahkan diskusi bentuk latihan keterampilan menyimak Bahasa Mandarin (Gambar 5). Berdasarkan diskusi diketahui bahwa bentuk latihan keterampilan menyimak bahasa Mandarin yang umum diberikan di sekolah yaitu latihan pelafalan, latihan kosakata sederhana, latihan kalimat, dan latihan dialog, sedangkan latihan menyimak dalam bentuk karangan singkat relatif sedikit. Selain mendiskusikan pengalaman bentuk-bentuk latihan menyimak yang sering digunakan di sekolah, pembahasan tidak terlepas dari penggunaan rekaman audio sebagai bahan latihan menyimak, terutama teknik memotong rekaman. Guru-guru sangat tertarik mempelajari bagaimana cara memotong rekaman agar diperoleh hasil rekam yang baik juga tetap sesuai dengan kompetensi yang ingin dilatihkan. Teknik memotong rekaman dengan menggunakan aplikasi *audacity* dicontohkan oleh narasumber dan narasumber pendamping, serta didiskusikan mengenai kemungkinan hambatan yang akan ditemui saat guru-guru mempraktikannya. *Audacity* adalah aplikasi yang menyediakan fasilitas ekspor untuk menyimpan

sinyal suara dalam format file audio tertentu termasuk WAV, MP3 dan Ogg Vorbis. Aplikasi juga dapat digunakan untuk memotong audio, mengkopi, membagi, menduplikasi, membuat efek suara, dan lain sebagainya sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Taufiq, Tachioka, Asuncion, & Anoum, 2022). Selain pada pembelajaran bahasa Mandarin, pemanfaatan aplikasi *audacity* juga telah dilakukan pada pembelajaran lain di sekolah seperti Ilmu Pengetahuan Alam (Hujatulatif, Jumadi, Kuswanto, & Ilma, 2022), bahasa Arab (Mudinillah & Hikmah, 2022), sejarah (Hasan, Juraid, & Suyuti, 2022), musik (Sinaga & Hirza, 2020), dan lain sebagainya.



Gambar 4 Peserta Berdiskusi Mendesain Latihan Menyenik dan Menulis

Di ruang menulis, penulis skripsi bersama narasumber kedua mengarahkan diskusi bentuk latihan keterampilan menulis Bahasa Mandarin (Gambar 4). Berdasarkan diskusi diketahui bahwa bentuk latihan keterampilan menulis Bahasa Mandarin yang umum diberikan di sekolah yaitu latihan menulis aksara Han dan latihan penguasaan kosakata berbasis aplikasi. Berawal dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi *Covid-19* yang dilaksanakan secara daring, sangat umum bagi guru Bahasa Mandarin di sekolah menggunakan beragam aplikasi pembelajaran dalam pemberian latihan keterampilan menulis Bahasa Mandarin. Beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru, ada yang bersifat kompetitif dengan perolehan poin sehingga pemelajar merasa sedang bermain *games* sambil belajar. Ragam aplikasi tersebut masih terus digunakan oleh guru bahasa Mandarin, meskipun saat ini pembelajaran Bahasa Mandarin telah dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas. Aplikasi belajar bahasa Mandarin berbasis *games* banyak

ditemukan dan digunakan secara luas, dan ditengarai dapat membantu pemelajar tingkat pemula menguasai bahasa Mandarin (Marhani, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa belajar bahasa asing sambil bermain dapat melatih kosakata hingga meningkatkan kemampuan bahasa pemelajar (Fatima, Khairunisa, Priatna, & Prihatminingtyas, 2019; Miftah, Saefuloh, Aedi, & Wayudin, 2020; Trisnadewi & Lestari, 2018).

Setelah berdiskusi di dalam kelompok, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di *main room*. Kelompok menyimak mempresentasikan bahwa latihan menyimak pada dasarnya terdiri atas tiga hal yaitu menyimak untuk memperoleh informasi baru, menangkap isi pesan, memahami makna komunikasi. Dengan mengacu pada 3 hal tersebut, banyak desain latihan yang bisa dikembangkan oleh masing-masing guru kepada peserta didik. Desain ini dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Sedangkan kelompok menulis mempresentasikan desain latihan menulis terdiri dari: (1) latihan meniru dan mengingat kosakata berupa menulis dalam bentuk gambar, lagu, atau games (2) latihan pemahaman dan penerapan berupa mengelompokkan aksara, membagi komponen dan radikal, praktik langsung bentuk guratan dasar, mengisi latihan rumpang, memperbaiki aksara, latihan pola kalimat. Pengalaman bermanfaat yaitu latihan menulis melalui games. Dari hasil presentasi yang disampaikan, para guru yang menjadi peserta lokakarya berkesimpulan bahwa sebelum menentukan desain bentuk latihan yang digunakan di kelas, yang terpenting adalah membawakan rasa senang dan menciptakan ketertarikan mempelajari bahasa Mandarin kepada peserta didik. Rasa senang dan ketertarikan terhadap pembelajaran dapat diciptakan oleh guru, melalui pemanfaatan lagu, gambar, foto, video, kaset, dan media lainnya. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai (Wijayanti, 2016).

Kegiatan lokakarya kemudian tiba pada penghujung acara, peserta diminta untuk mengisi evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui tautan *Google Form*. Hasil pengisian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Butir Pernyataan	(%)
1.	Peserta berencana mengikuti kegiatan lokakarya berikutnya yang diadakan PSPBM	98.7
2.	Usulan peserta terhadap bentuk kegiatan selanjutnya:	
	a. Lokakarya daring	37.2
	b. Lokakarya luring	14.1
	c. Lokakarya daring atau luring	46.7
3.	Tema dan materi lokakarya sesuai dengan kebutuhan guru:	
	a. Sangat setuju	74.4
	b. Setuju	24.4
4.	Alokasi waktu sesi pemaparan materi sudah proporsional	
	a. Sangat setuju	52.6
	b. Setuju	39.7
	c. Ragu-ragu	7.7
5.	Kinerja panitia penyelenggara sudah baik	
	a. Sangat setuju	66.7
	b. Setuju	32.1
6.	Narasumber menguasai materi dengan baik	
	a. Sangat setuju	70.5
	b. Setuju	29.5
7.	Narasumber menjawab pertanyaan peserta dengan baik	
	a. Sangat setuju	71.8
	b. Setuju	28.2

Dari hasil isian peserta terhadap kuesioner tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru dan calon guru Bahasa Mandarin yang menjadi peserta lokakarya cukup antusias untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa antusiasme guru merupakan aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan program pelatihan pengembangan kompetensi (Samuel, 2015). Dengan memerhatikan antusiasme guru terhadap pelatihan peningkatan kompetensi guru, maka PSPBM yang menjadi bagian dari LPTK dapat terus merancang dan melaksanakan kegiatan serupa agar mutu pembelajaran Bahasa Mandarin dapat terus ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan lokakarya desain latihan keterampilan menyimak dan menulis

bahasa mandarin untuk guru sekolah menengah berjalan dengan lancar. Kegiatan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam membuat desain latihan keterampilan menyimak dan menulis bahasa Mandarin dan mendapatkan respon baik dari peserta. Produk hasil latihan dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana “Lokakarya Desain Latihan Keterampilan Menyimak dan Menulis Bahasa Mandarin untuk Guru SMA” menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta sebagai pihak yang mendanai kegiatan pengabdian masyarakat dengan surat perjanjian penugasan No. 4/PPM-KDUPIP/LPPM/III/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Y. P. (2022). *Bentuk latihan keterampilan menulis bahasa mandarin dasar di perguruan tinggi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Republika. 3 Oktober, (2021). *4 bahasa asing paling banyak dicari di dunia kerja*.
- Fatima, W. Q., Khairunisa, L., Priatna, D. C., & Prihatminingtyas, B. (2019). Pembelajaran bahasa inggris melalui media game pada panti asuhan al maun di desa ngajum. Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi UNMER*, Universitas Merdeka Malang, Malang.
- Hasan, H., Juraid, J., & Suyuti, S. Penggunaan model pembelajaran blended learning dalam penerapan aplikasi audacity pada mata pelajaran sejarah di sma labschool untad palu. *Nosarara: Jurnal Pendidikan dan ilmu Sosial*, 10(2), 113-125.
- Hujatulatif, A., Jumadi, J., Kuswanto, H., & Ilma, A. Z. (2022). Analyzing and comparing frequency of the birds sound spectrum using audacity software in practicum activity. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2586-2592.
- Ina. (2016). Motivasi penguasaan bahasa mandarin pada pelajar dan mahasiswa kota pontianak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2063–2074.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marhani, R. (2019). *10 Aplikasi Belajar Bahasa Mandarin Terbaik 2019*, (Online), <https://www.tipspintar.com/aplikasi-belajar-bahasa-mandarin/>.
- Miftah, I., Saefuloh, H., Aedi, K., & Wahyudin, W. (2020). Pengaruh permainan bahasa terhadap peningkatan penguasaan mufrodat siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Muta'alimin Pasawahan. *El-Ibtikar*, 9(2), 183-207.
- Mudinillah, A., & Hikmah, D. (2022). Pemanfaatan aplikasi audacity dalam

- proses pembelajaran maharah istima' kelas x man 1 solok. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 15(1), 1-8.
- Qu, W. (2017). *Fazhan hanyu chuji zonghe 1 yufa lianxi sheji yanjiu*. Jilin Daxue.
- Radar Jatim, 17 April, (2023). *Berbagi praktik baik, membangun budaya berpikir baik*.
- Radar Semarang Jawa Pos. 26 Maret, (2022). *Tingkatkan kompetensi guru melalui berbagi praktik baik pembelajaran*.
- Samuel, D. (2015). Antusiasme guru dalam program pengembangan kompetensi pedagogik dan determinannya. Makalah disajikan dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Sinaga, T., & Hirza, H. (2020). Perkembangan media pembelajaran mata kuliah computer musik tahun 2005–2020 di prodi pendidikan musik universitas negeri medan. *Jurnal Penelitian Musik*, 1(2), 152-165..
- Suara. 21 Oktober, (2020). *Makin Populer, bahasa mandarin jadi mata pelajaran pilihan di indonesia*.
- Sutami, H. (2013). Kekhasan pengajaran bahasa Mandarin di Indonesia. Wacana, *Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(2), 6.
- Taufiq, M., Rexy, T., Danyl, A., & Anoum, P. (2022). Utilization of the audacity application as a learning media. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 1(1), 75-90.
- Trihardini, A. (2017). Strategi pengembangan bahan ajar program studi pendidikan bahasa mandarin unj. makalah disajikan dalam ridho, irsyad; ismail, subur; supriyana (ed.), *Monograf II: Refleksi Standar Pembelajaran di FBS UNJ*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Trihardini, A., Andriani, S., Reswara, E. K., Aviani, A., & Putri, A. A. (2023). Lokakarya desain latihan tata bahasa, keterampilan berbicara, membaca bahasa mandarin guru sma. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(2), 109-115.
- Trisnadewi, K., & Lestari, E. A. P. (2018). Pengaruh language games terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 2(1), 66-78.
- Universitas Negeri Surabaya. 13 September, (2023). *Strategi Implementasi Pembelajaran Bahasa Mandarin*, (Online)
- Wijayanti, D. N. (2016). Pembelajaran Efektif bahasa inggris melalui lagu anak-anak untuk siswa madrasah ibtidaiyah (mi). *Elementary*, 4(1), 124-148.